

Analisis Pengaruh *Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability & Arrogance* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang

Amanda Anindya¹, Zalida Afni², Irda Rosita³

¹ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, amandaanindya99@gmail.com

² Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, zalida.afni@yahoo.com

³ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, irda@pnp.ac.id

ABSTRACT

Keywords:

Kecurangan Akademik,
Pressure, Opportunity,
Rationalization,
Capability, Arrogance,
Fraud Pentagon

Received : 02-11-2022

Accepted : 02-12-2022

Published : 27-02-2023

This study aims to analyze the pressure, opportunity, rationalization, capability & arrogance of academic cheating behavior in students of the Accounting Department of the Padang State Polytechnic using fraud pentagon theory. This research uses quantitative methods. The data used are primary data obtained through questionnaires. The population of this study is active students of the Accounting Department of the Padang State Polytechnic (Regular and Non-Regular) odd semester in 2021/2022. The sample in this study was 248 students. The Method used in this study was purposive sampling using a multiple linear regression model. The results of this study simultaneously show that pentagon fraud theory affects academic cheating behavior. It partially shows that pressure, opportunity, rationalization, capability affect academic cheating behavior. In contrast, arrogance has no effect on academic cheating behavior.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di suatu negara. Proses Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar pada perkembangan fisik, mental, etika, dan seluruh aspek kehidupan manusia. Perkembangan yang baik tersebut dapat dipergunakan oleh manusia dalam mengimbangi perubahan pada era globalisasi. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi seseorang untuk meningkatkan kualitas yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Pendidikan menjadikan manusia dapat berkreasi, berekspresi, dan terhindar dari kebodohan.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa salah satu jenjang pendidikan formal yaitu perguruan tinggi, jenjang pendidikan yang tinggi dari tingkatan pendidikan yang ada di Indonesia. Perguruan tinggi merupakan *institute* yang didirikan dengan tujuan membentuk generasi bangsa yang berintegritas dan intelektual. Perguruan tinggi merupakan institusi yang bertanggung jawab dan berperan dalam mendidik mahasiswa agar melakukan tindakan yang jujur (Wulandari et al., 2018).

Lingkungan pendidikan masa sekarang, tindakan yang tidak jujur pada proses akademik adalah hal yang lazim dijumpai (Kristina Dewi, 2021). Kecurangan akademik merupakan suatu perilaku yang tidak jujur dan melanggar peraturan untuk mencapai tujuan tertentu. Kecurangan akademik bisa terjadi dimana saja khususnya di Perguruan Tinggi. Nilai sudah menjadi tolak ukur dalam keberhasilan seorang mahasiswa, sehingga mahasiswa berusaha untuk mendapatkan nilai yang baik bagi kelulusan mereka termasuk dengan melakukan kecurangan. Kecurangan akademik adalah perilaku yang tidak terpuji yang akan menimbulkan dampak negatif kepada pelaku kecurangan akademik tersebut.

Penelitian terdahulu telah banyak dilakukan untuk mengungkap perilaku kecurangan akademik dengan menggunakan konsep *fraud triangle*, salah satunya oleh Saidina et al., (2017). Hasil

penelitian menunjukkan teori *fraud triangle* hanya mampu menjelaskan perilaku kecurangan akademik sebesar 27,2%. Artinya, masih banyak variabel-variabel lain yang perlu dipertimbangkan untuk dimasukkan ke dalam penelitian. Saidina et al., (2017) menyarankan dalam penelitian dapat menambah variabel independen selain tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi seperti kemampuan, prestasi akademis, pendidikan orang tua dan moralitas yang dapat mempengaruhi perilaku kecurangan akademik.

Penelitian Nurkhin et al., (2018) meneliti mengenai pengaruh dari dimensi *fraud diamond* terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Penelitian ini menggunakan dimensi *fraud diamond* dengan menambahkan dimensi yaitu kemampuan (*capability*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Semakin mahasiswa memiliki kemampuan dalam melakukan kecurangan akademik, maka mahasiswa tersebut tidak akan melakukan kecurangan akademik. Penelitian ini tidak berhasil sepenuhnya dan membuktikan bahwa konsep *fraud diamond* dalam memahami determinan perilaku kecurangan akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Murdiansyah et al., (2017) dengan hasil penelitian bahwa *fraud diamond* hanya mampu memprediksi dan menjelaskan 45,6% faktor yang mempengaruhi tindakan perilaku kecurangan akademik. Oleh sebab itu, perlu menambah dan mengembangkan faktor atau variabel penelitian dengan cara menemukan indikator lain yang dapat dijadikan variabel yang mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengaplikasikan teori kecurangan yang lebih baru untuk memperoleh temuan yang lebih komprehensif.

Teori *fraud pentagon* merupakan perluasan dari teori *fraud triangle* dan *fraud diamond*, dimensi dari *fraud pentagon* yaitu *pressure, opportunity, rationalization, capability, & arrogance*. Teori ini penyempurna teori-teori sebelumnya yang dianggap lebih lengkap untuk mengungkapkan perilaku-perilaku kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa, yaitu menambahkan dimensi arogansi (*arrogance*) yang dipercaya dapat menjadi solusi untuk mengatasi kecurangan. Maka dari itu, dilakukan penelitian menggunakan teori kecurangan *fraud pentagon* yang diharapkan dapat mengatasi apa yang belum terungkap dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Kenyataannya, kecurangan akademik bisa terjadi pada perguruan tinggi terbaik di dunia yaitu Universitas Harvard. Sebanyak 125 mahasiswa program S1 melakukan tindakan plagiarisme (MacQuarrie et al., 2017). Hal ini terbukti dari jawaban yang sama diantara mahasiswa satu dengan yang lainnya. Faktor-faktor yang mendasari kecurangan akademik berupa menyontek terjadi karena adanya tiga dimensi yaitu tekanan (*pressure*) dalam diri seseorang yang semakin mendorong untuk melakukan kecurangan dan adanya rasionalisasi (*rationalization*) dari pelaku kecurangan dengan anggapan bahwa menyontek adalah hal yang biasa yang dilakukan dalam dunia akademik (Aulia, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, masih banyaknya permasalahan yang terkait dengan tindakan kecurangan akademik di kalangan mahasiswa. Penelitian ini mencoba mengkaji dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh pada tindakan kecurangan akademik, dengan menggunakan *Fraud Pentagon Theory*. Responden pada penelitian ini yaitu mahasiswa perguruan tinggi Jurusan Akuntansi Reguler (Diploma III dan Diploma IV) dan Non Reguler (Diploma IV Ahli Jenjang dan Magister Terapan Sistem Informasi Akuntansi) Politeknik Negeri Padang Semester Ganjil Tahun 2021/2022. Pembelajaran semester ganjil 2021/2022 dilaksanakan secara *online*, yang memberikan peluang kepada mahasiswa untuk bekerja sama dengan mahasiswa lain dan melakukan tindak kecurangan akademik demi memperoleh nilai yang tinggi. Kecurangan akademik yang dilakukan oleh seseorang pada saat mudanya sangat berkaitan dengan perilaku tidak etis di dunia kerja, hal tersebut sangat memperhatikan karena seseorang yang sering melakukan kecurangan akademik cenderung melakukan kecurangan di lingkungan kerjanya (Wetra et al., 2017). Jika mahasiswa Jurusan Akuntansi terbukti melakukan kecurangan akademik, tentu saja akan berpengaruh kepada kualitas lulusan Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang dan nama baik Jurusan Politeknik Negeri Padang.

Maka dari itu, penulis ingin mengetahui pengaruh kecurangan akademik mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang pada semester ganjil tahun 2021/2022 dengan menggunakan *fraud pentagon theory*. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan tindakan pencegahan kecurangan akademik khususnya di tingkat perguruan tinggi. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk menganalisis pengaruh

pressure (tekanan) terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang. 2) Untuk menganalisis pengaruh *opportunity* (kesempatan) terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang. 3) Untuk menganalisis pengaruh *rationalization* (rasionalisasi) terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang. 4) Untuk menganalisis pengaruh *capability* (kemampuan) terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang. 5) Untuk menganalisis pengaruh *arrogance* (arogansi) terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu: 1) H1: *Pressure* (tekanan) berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. H2: *Opportunity* (kesempatan) berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. H3: *Rationalization* (rasionalisasi) berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. H4: *Capability* (kemampuan) berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. H5: *Arrogance* (Arogansi) berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Landasan Teori

Kecurangan Akademik

Menurut Bricault (2007) kecurangan akademik didefinisikan sebagai sebuah tindakan yang dilakukan oleh seorang pelajar untuk memperoleh sebuah keuntungan pencapaian dalam mengerjakan tugas dan ujian. Pavela (1997) membagi tindakan kecurangan akademik dalam 4 kategori yaitu, pertama *cheating* merupakan sebuah perilaku kecurangan ketika seseorang secara sengaja menggunakan materi pembelajaran dan informasi yang ada atau bertanya kepada orang lain dalam mengerjakan tugas atau ujian. Kedua, *plagiarism* merupakan sebuah perilaku kecurangan ketika seseorang memanfaatkan dan mengakui hasil orang lain sebagai hasil karyanya sendiri. Ketiga, *fabrication* merupakan sebuah perilaku kecurangan ketika seseorang menyalahgunakan sebuah informasi dan membuat informasi yang tidak benar. Keempat, *facilitation* merupakan sebuah perilaku kecurangan ketika seseorang secara sengaja membantu orang lain untuk melanggar aturan dan kode integritas akademik.

Fraud Pentagon Theory

Salah satu teori dasar yang digunakan untuk menjelaskan kecurangan adalah *fraud triangle theory*. Teori ini kemukakan oleh Cressey pada tahun 1953 teori ini menjelaskan alasan mengapa seseorang melakukan kecurangan. Menurut Utami et al., (2021) perkembangan teori fraud triangle yang dikenal sebagai *fraud of pentagon theory* yang menambahkan unsur arogansi dan kemampuan dalam tiga elemen yang terkandung dalam teori *fraud triangle*.

Lima Dimensi *Fraud Pentagon*

Pressure (Tekanan)

Tekanan adalah suatu situasi yang membuat seseorang menjadi memiliki keharusan untuk melakukan kecurangan Wolfe et al., (2004). Albrecht et al., (2012) menjelaskan bahwa tekanan merupakan situasi ketika seseorang lebih memilih melakukan kecurangan dengan sadar. Terdapat beberapa faktor kecurangan yaitu, faktor keuangan, kebiasaan buruk seseorang, tekanan dari pihak eksternal, tekanan lain.

Opportunity (Kesempatan)

Kesempatan adalah suatu situasi yang membuat seseorang memiliki kondisi yang memungkinkan untuk melakukan tindakan kecurangan (Albrecht et al., 2012). Menurut Oktarina (2021), kesempatan adalah adanya peluang ketika mahasiswa mengerjakan tugas atau ujian di kelas. Kesempatan atau peluang bisa terjadi jika dosen atau pengawas ujian lengah atau tidak memperhatikan mahasiswa saat ujian berlangsung maka adanya kesempatan atau peluang bagi mahasiswa untuk berdiskusi atau mencontek dalam pengerjaan tugas atau ujian di kelas.

Rationalization (Rasionalisasi)

Menurut Albrecht et al., (2012) rasionalisasi merupakan pembenaran diri mengenai sesuatu yang salah dan melanggar peraturan seperti menganggap kecurangan hal biasa yang sering terjadi.

Beberapa rasionalisasi yang sering terjadi di kalangan mahasiswa menurut (Fadersair et al., 2019) yaitu dikarenakan sering melihat terjadinya di lingkungan sehingga merasa bahwa tidak ada pihak yang dirugikan, merasa bahwa kecurangan akademik adalah hal yang biasa membuat mahasiswa menjadi tidak takut untuk melakukan kecurangan tersebut, dan tujuan baik dijadikan alasan untuk meraih nilai ataupun nama baik mahasiswa di lingkungan akademik.

Capability (Kemampuan)

Menurut Wolfe et al., (2004), kemampuan adalah sifat-sifat pribadi yang merupakan peran utama dalam melakukan kecurangan, sebagian besar kecurangan tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat dalam melakukan kecurangan. Menurut Oktarina (2021), kemampuan adalah segala hal yang terkait dengan keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik.

Arrogance (Arogansi)

Lano (2015) mengatakan bahwa sikap arogan ditunjukkan oleh seseorang yang merasa dirinya lebih dari orang lain. Achsin et al., (2016) juga mengatakan bahwa *arrogance* dapat muncul ketika seseorang merasa superioritas dalam dirinya atau mampu melakukan kecurangan tanpa ada *control* yang dapat menggagalkan aksinya sehingga pelaku akan melakukan kecurangan tanpa adanya rasa takut sanksi menantinya. Arogansi menyiratkan keinginan untuk mendominasi dan keyakinan berlebihan pada kemampuan seseorang, serta melihat diri sendiri sebagai layak atau sukses (Cerdan, 2017).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang (Reguler dan Non Reguler) Semester Ganjil Tahun 2021/2022 (Semester 1, 3, 5, 7) yang berjumlah 645 mahasiswa. Pada semester 1 merupakan mahasiswa Program Studi D4 Ahli Jenjang dan MTSIA (Magister Terapan Sistem Informasi Akuntansi) dan semester 3, 5 dan 7 merupakan mahasiswa Program Studi D3 Akuntansi dan D4 Akuntansi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan dengan alasan karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan kriteria diinginkan peneliti, dengan menetapkan kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. kriteria yang digunakan adalah Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang Program Studi DIII Akuntansi tahun angkatan 2019-2020, Program Studi DIV Akuntansi tahun angkatan 2018-2020, Program Studi DIV Ahli Jenjang tahun angkatan 2020-2021, dan Magister Terapan Sistem Informasi Akuntansi tahun angkatan 2020-2021.

Mahasiswa tahun awal Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang tidak termasuk kriteria dalam penelitian ini dengan asumsi bahwa mahasiswa senior memiliki banyak pengalaman dalam kecurangan akademik, karena semakin tinggi tingkatan kelas seorang mahasiswa maka mahasiswa cenderung merasakan tekanan yang lebih besar. Koneksi yang dimiliki senior lebih banyak sehingga peluang untuk melakukan kecurangan akademik semakin besar (Fadersair et al., (2019).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti sesuai dengan faktor atau variabel yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan membagikan kusioner kepada responden. Penyebaran kusioner dilakukan secara online (*google form*) kepada responden, Instrumen penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan kuesioner dengan 5 skala *likert*, Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif yang menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi, uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment pearson*, jika rhitung >

rtabel berarti item dikatakan valid, uji reabilitas digunakan untuk mengetahui kuesioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Jika *cronbach's alpha* > 0,60 maka suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel (Ghozali, 2016), uji normalitas digunakan untuk menguji normal atau tidaknya data pada variabel dependen yang dilakukan dengan uji *kolmogrov-smirnov*. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi *kolmogrov-smirnov* > 0,05, uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Data dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila *VIF* < 10, dan nilai *tolerance* > 0,10, uji heteroskedastisitas, uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Hipotesis diuji menggunakan analisis regresi berganda dimana analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *pressure, opportunity, rationalization, capability, dan arrogance* terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen, uji f bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen, uji t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2016), uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hasil Analisis

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std.Deviation</i>
<i>Pressure</i>	248	5	25	14,23	4,027
<i>Opportunity</i>	248	4	20	11,65	3,125
<i>Rationalization</i>	248	4	18	9,35	3,529
<i>Capability</i>	248	3	14	5,96	2,478
<i>Arrogance</i>	248	4	17	8,86	2,901
<i>Kecurangan Akademik</i>	248	3	14	6,28	2,595
Valid N (listwise)	248				

Berdasarkan tabel 1 diatas, dinyatakan bahwa nilai standar deviasi pada setiap variabel lebih kecil dari nilai rata-rata yang artinya penyimpangan pada data relatif rendah dan penyebaran data yang merata.

Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		248
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.89972514
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.043
	Negative	-.053
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083

Berdasarkan tabel 2 diatas, diperoleh hasil uji normalitas dengan nilai *Asymp.Sig (2 tailed)* sebesar 0,083. *Asymp.Sig (2 tailed)* lebih besar dari 0,05 artinya data tersebut normal dan model regresi dapat digunakan untuk penelitian analisis selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF
<i>Pressure</i>	0,566	1,768
<i>Opportunity</i>	0,633	1,579
<i>Rationalization</i>	0,427	2,341
<i>Capability</i>	0,466	2,244
<i>Arrogance</i>	0,648	1,543

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Pada variabel independen yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), *capability* (kemampuan), *arrogance* (arogansi) tidak mengandung multikolinearitas. Sehingga tidak ada kolerasi antara variabel independen, maka variabel tersebut layak digunakan untuk menganalisis ke tahap selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Batasan
<i>Pressure (X1)</i>	0,711	0,05
<i>Opportunity (X2)</i>	0,055	0,05
<i>Rationalization (X3)</i>	0,130	0,05
<i>Capability (X4)</i>	0,690	0,05
<i>Arrogance (X5)</i>	0,997	0,05

Berdasarkan tabel 4, hasil uji heteroskedastisitas dengan Glejser diperoleh nilai signifikansi pada seluruh variabel independen diatas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji F

Tabel 5
Hasil Pengujian F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	772.390	5	154.478	41.938	.000 ^b
	Residual	891.412	242	3.684		
	Total	1663.802	247			

Berdasarkan tabel 5, Hasil Uji F hitung sebesar 41.938 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini lolos uji kelayakan model sebagai dasar analisis. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa *Pressure (X1)*, *Opportunity (X2)*, *Rationalization (X3)*, *Capability (X4)*, dan *Arrogance (X5)* berpengaruh secara simultan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Uji T

Tabel 6
Hasil Pengujian T

Variabel	B	Signifikansi	t	Keterangan
<i>Pressure</i> (Tekanan)	0,103	0,011	2,556	Diterima
<i>Opportunity</i> (Kesempatan)	0,100	0,043	2,037	Diterima
<i>Rationalization</i> (Rasionalisasi)	0,279	0,000	5,270	Diterima
<i>Capability</i> (Kemampuan)	0,186	0,013	2,516	Diterima
<i>Arrogance</i> (Arogansi)	-0,030	0,572	-566	Ditolak

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 6, diperoleh hasil pengujian T bahwa variabel *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability* memiliki nilai signifikan < 0,05 yang artinya bahwa terdapat pengaruh *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability* terhadap perilaku kecurangan akademik. Variabel *arrogance* memiliki nilai signifikan > 0,05 yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh *arrogance* terhadap perilaku kecurangan akademik.

Pembahasan

Pengaruh *Pressure* (Tekanan) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa *pressure* (tekanan) mempunyai pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang, dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,103 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,011 < 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa *pressure* (tekanan) berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang. Namun, penelitian Nurson et al., (2020) tidak sejalan dengan penelitian ini dengan hasil penelitian menyebutkan bahwa mahasiswa tidak memiliki alasan utama atau dorongan yang mengharuskan mahasiswa untuk melakukan tindakan kecurangan akademik. Mahasiswa tidak merasa ditekan maupun didorong oleh pihak internal dan eksternal untuk memperoleh nilai akademik yang tinggi. Hal tersebut berasal dari perubahan pola pikir orang tua yang paham dampak mendorong anak untuk berprestasi yang akan menimbulkan stress.

Banyak faktor yang memungkinkan mahasiswa melakukan tindak kecurangan akademik pada saat pembelajaran *online* semester ganjil 2021/2022. Pembelajaran secara daring membuat mahasiswa belajar secara *autodidact* atau belajar secara mandiri, mahasiswa dituntut untuk menguasai pelajaran yang sebelumnya diajarkan oleh dosen secara *online* menggunakan media *platform* seperti *zoom*, *google meet*. Proses pembelajaran secara *online* mengakibatkan adanya keterbatasan dan penghalang antara mahasiswa dan dosen pada saat proses pembelajaran berlangsung, akibatnya mahasiswa kurang paham mengenai materi yang sedang dijelaskan oleh dosen dan hal ini menjadi tekanan bagi mahasiswa untuk melakukan tindakan kecurangan akademik demi memperoleh nilai yang tinggi.

Terkadang, mahasiswa juga mendapatkan tekanan dari faktor internal dan faktor eksternal seperti orang tua menuntut mahasiswa untuk memperoleh IP yang tinggi. Setiap orang tua pasti mengharapkan dan menginginkan anaknya memperoleh nilai akademik yang tinggi, hal tersebut membuat mahasiswa merasa tertekan dan mendorong mahasiswa untuk melakukan tindakan kecurangan akademik demi memperoleh nilai yang tinggi agar tidak mengecewakan orang tua, dan membuat orang tua bangga walupun mahasiswa melakukan tindakan yang curang.

Pengaruh *ppportunity* (Kesempatan) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa *opportunity* (kesempatan) mempunyai pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang, dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,100 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,043 < 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa *opportunity* (kesempatan) berpengaruh terhadap perilaku kecurangan

akademik pada mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang.

Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Christiana et al., (2021) yang menjelaskan bahwa perguruan tinggi yang sudah siap untuk melakukan pembelajaran daring cenderung memiliki sistem pengawasan yang baik dan efisien. Dengan adanya sistem pengawasan yang baik dan efisien, mahasiswa akan cenderung bersikap disiplin dengan tidak menggunakan kesempatan yang ada untuk melakukan kecurangan akademik.

Kesempatan ada ketika lemahnya suatu sistem seperti kurangnya kontrol dan penerapan sanksi yang tidak tegas (Murdiansyah et al., 2017). Ketika pembelajaran *online*, tingkat pengawasan relatif rendah sehingga mahasiswa mempunyai kesempatan untuk melakukan tindak kecurangan akademik. Lalu tidak adanya sanksi tegas yang diberikan oleh dosen/kampus pada saat pembelajaran *online* membuat mahasiswa merasa memiliki kesempatan yang tinggi untuk melakukan kecurangan akademik. Sebelum terjadinya pandemi covid-19, kampus mempunyai sanksi tegas jika mahasiswa terbukti melakukan kecurangan akademik seperti menempelkan foto serta biodata dari pelaku kecurangan akademik di mading kampus dan memberikan nilai E atau gagal dalam mata kuliah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kesempatan yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin tinggi kemungkinan untuk melakukan kecurangan akademik.

Pengaruh *Rationalization* (Rasionalisasi) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil pengujian hipotesis ketiga diketahui bahwa *rationalization* (rasionalisasi) mempunyai pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang, dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,279 dengan tingkat signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa *rationalization* (rasionalisasi) berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang.

Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sitorus et al., (2021) yang mengatakan bahwa mahasiswa merasa bersalah akan tindakan kecurangan akademik dan menyadari akan konsekuensi yang diterima atas perilakunya. Pada saat pembelajaran *online*, mahasiswa dituntut untuk mengerti atau paham mengenai materi yang telah disampaikan maupun diberikan oleh dosen. Namun, tidak semua mahasiswa bisa mengerti materi pembelajaran dengan cepat, mahasiswa cenderung lebih malas belajar di rumah daripada di kampus. Hal tersebut mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik agar memperoleh nilai yang tinggi. Kecurangan tersebut dapat berupa bekerja sama dalam mengerjakan ujian atau tugas, mahasiswa yang mementingkan hasil dari ujian atau tugas akan melakukan segala bentuk cara agar memperoleh hasil yang baik. Mahasiswa melakukan kecurangan selama pembelajaran *online* karena semua teman-temannya melakukan hal yang sama sehingga ketika melakukan kecurangan mahasiswa cenderung bahwa hal tersebut tidak merugikan orang lain (Christiana, et al., 2021).

Pengaruh *Capability* (Kemampuan) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil pengujian hipotesis keempat diketahui bahwa *capability* (kemampuan) mempunyai pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang, dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,186 dengan tingkat signifikansinya sebesar $0,013 < 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa *capability* (kemampuan) berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang.

Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Murdiansyah et al., (2017) mengatakan bahwa perilaku kecurangan akademik cenderung terjadi kepada mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan khusus untuk melakukannya, hal tersebut juga dapat didukung pengalaman mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik. Mahasiswa melakukan kecurangan akademik ketika mempunyai kemampuan dan pengetahuan untuk melakukan kecurangan tersebut. Pengetahuan, sikap kehati-hatian, dan rasa tenang merupakan sikap yang dimiliki oleh mahasiswa ketika akan merencanakan dan melakukan kecurangan akademik. Sikap tenang selama melakukan kecurangan saat pembelajaran online tentunya dapat mendorong kemampuan seseorang untuk melakukan kecurangan (Christiana et al., 2021).

Mahasiswa mempunyai strategi khusus saat melakukan kecurangan akademik saat pembelajaran *online* dengan ketika ujian berlangsung mahasiswa tersebut akan bekerja sama di satu tempat dan mengerjakan ujian secara bersamaan. Mahasiswa yang mempunyai kemampuan juga dapat memaksa temannya untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas atau ujian. Mahasiswa tidak

akan melakukan kecurangan akademik jika tidak memiliki kemampuan dan strategi khusus untuk melakukan kecurangan akademik tersebut.

Simpulan

Pada variabel *pressure* (tekanan) terdapat pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang. Semakin besar *pressure* yang diterima oleh mahasiswa maka akan semakin besar dorongan untuk melakukan perilaku kecurangan akademik. *Opportunity* (kesempatan) terdapat pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang. Semakin besar kesempatan yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin tinggi kemungkinan untuk melakukan kecurangan akademik.

Rationalization (rasionalisasi) terdapat pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang. Semakin tinggi tingkat rasionalisasi mahasiswa, maka semakin tinggi kemungkinan mahasiswa dalam melakukan tindakan kecurangan akademik. *Capability* (kemampuan) terdapat pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang. Mahasiswa melakukan kecurangan akademik ketika mempunyai kemampuan, pengetahuan, sikap kehati-hatian dan rasa tenang untuk melakukan kecurangan akademik. *Arrogance* (arogansi) tidak terdapat pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang. Mahasiswa paham mengenai aturan yang berlaku di jurusan, jika mahasiswa melanggar aturan tersebut tentu akan mendapatkan sanksi tegas dan dapat mempengaruhi prestasi akademiknya.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat diberikan peneliti untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut: 1) Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti lebih lanjut terkait pengaruh *fraud pentagon* terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa dapat memperluas sampel dan objek yang digunakan dalam penelitian. 2) Agar memperoleh hasil data tanggapan kuesioner yang jujur, peneliti dapat menambahkan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dan kuesioner. Sehingga data yang diperoleh lebih terjamin, valid, dan terhindar dari jawaban responden yang tidak jujur pada saat mengisi kuesioner penelitian. 3) Peneliti dapat menambahkan variabel independen lain yang lebih variatif yang tidak dijelaskan pada penelitian ini, sehingga dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik dan hasil penelitian dapat lebih baik lagi.

Referensi

- Achsin, M. et al., (2016). Studi Fenomologi Kecurangan Mahasiswa dalam Pelaporan Pertanggungjawaban Dana Kegiatan Mahasiswa: Sebuah Realita dan Pengakuan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 3(2).
- Albrecht, W. et al., (2012). *Fraud Examination*. 4th ed. Mason, OH: South-Western Cengage Learning.
- Anderson, T., & MacQuarrie, B. (2017). *Possible Cheating Uncovered in Popular Harvard Computer Class*. The Boston Globe.
- Aulia, Farah. 2015. "Faktor-faktor yang Terkait dengan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa". *Jurnal RAP UNP*, Vol. 6, No. 1, hlm. 23-32.
- Becker, D. et al., (2006). *Using The Business Fraud Triangle To Predict Academic Dishonesty Among Business Students*. *Academy of Educational Leadership Journal*, 10(1). 37
- Bricault, D. (2007). *Academic Dishonesty: Developing and Implementing Institutional Policy*. Washington D.C.: American Association of Collegiate Registrars and Admissions Officers.
- Cerdan, A. G., 2017. CogniFit. [Online] Available at: <https://blog.cognifit.com/arrogance/> [Accessed 25 Oktober 2021]
- Christiana, A. et al., (2021). *Online Learning Dishonesty At The Beginning Of The Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(1), 66-83.
- Fadersair et al., (2019). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi *Fraud Pentagon* (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Ukrida). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 12(2), 122-147.

- Febriana. (2020). Analisis Pengaruh Dimensi *Fraud Pentagon* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pada Uji Kompetensi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis*, 8(1).
- Ghozali, I., 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kristina Dewi (2021). Pengaruh Online Learning, Pressure, Opportunity, dan Rationalization Terhadap Perilaku Academic Fraud di Masa Pandemi Covid-19.
- Lano, P. (2015). Fungsi Kepemimpinan Untuk Mengurangi Sikap Arogansi Pegawai. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(1), 74–81
- Marks, J., 2010. Drillie. [Online] Available at: http://www.drillie.com/a541/arti_cles/risk8115.pdf [Accessed 24 April 2022]
- Mushin, Kardoyo, & Nurkhin, A. (2018). *What determinants of academic fraud behavior? from fraud triangle to fraud pentagon perspective. International Conference on Economics, Business and Economic Education*, 154-167
- Murdiansyah Isnan, Sudarma Made, N. (2017). *Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya)*. 4(2), 121–133.
- Nurkhin, A. et al., (2018). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi ENNES. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(1), 1–12.
- Nusron, L. A., & Sari, R. T. (2020). Pengaruh Fraud Diamond dan Religiusitas terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Telaah Bisnis*. 21(2), 79–88.
- Oktarina, D. (2021). Analisis Perspektif *Fraud Pentagon* Pada Terjadinya Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Ekonika Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 6(2).
- Pavela, G. (1997). *Applying the power of association on campus: a model code of academic integrity. Journal of Business Ethics*, 16(1), 97-119.
- Saidina, D. A., Nurhidayati, H., & Mawardi, M. C. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik dalam Perspektif *Fraud Triangle* Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(6), 1–14.
- Sitorus, I. A. P., & Baridwan, Z. (2021). Analisis Pengaruh Dimensi *Fraud Pentagon* dan Komitmen Etika Profesi Terhadap Intensitas Kasus Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2).
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43290/uu-no-20-tahun-2003>
- Wetra, A. (2017). Pengaruh *Academic Self Efficacy* dan *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi di Bali. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7 (2), 123–132.
- Wira Utami, D. P., & Purnamasari, D. I. (2021). *The Impact Of Ethics and Fraud Pentagon Theory on Academic Fraud Behavior. Journal Of Business and Information Systems (E-Issn: 2685-2543)*, 3(1), 49–59.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *'The Fraud Diamond : Considering The Four Elements Of Fraud: Certified Public Accountant', The Cpa Journal*, 74(12), Pp. 38–42.
- Wulandari, Halimatusyadiah. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan. *Universitas Bengkulu*.